

LITERASI EKONOMI ISLAM: POTRET PADA ALUMNI IAIN KERINCI

Mursal

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

mursal@iainkerinci.ac.id

Muhammad Fauzi

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

mf0093391@gmail.com

Rezki Agrisa Ditama

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

rezkiagrisa88@gmail.com

Abstract

This study aims to look at Islamic economics literacy on alumni of FEBI IAIN Kerinci, both in terms of knowledge, understanding and ability to apply attitudes (actions) from Islamic economics material that was studied during college into everyday life. This research uses a qualitative descriptive method, relying on verified data from interviews and observations on alumni of FEBI IAIN Kerinci as the main source, which is analyzed using data reduction, data display and data verification methods. The results of the research show that the Islamic economics literacy on alumni of FEBI IAIN Kerinci shows that some of them have knowledge and understanding of Islamic economics at the Sufficient Literate level, and also some of them also have knowledge and understanding at Less Literate, and even some of them have knowledge and understanding is at Not Literate. This is how it is implemented, it appears that some have been able to apply it in their daily economic activities well, but others are still not able to apply it in their daily economic activities.

Keywords: *Islamic Economic Literacy, Economic Literacy, Islamic Economics, Alumni IAIN Kerinci*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat literasi ekonomi Islam pada alumni FEBI IAIN Kerinci, baik dari segi pengetahuan, pemahaman maupun kemampuan mengaplikasikan sikap (tindakan) dari materi ekonomi Islam yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengandalkan data yang telah diverifikasi dari hasil wawancara dan observasi terhadap alumni FEBI IAIN Kerinci sebagai sumber utama, yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi Islam pada alumni FEBI IAIN Kerinci menunjukkan bahwa sebagian dari mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi Islam pada level Sufficient Literate, dan juga sebagian dari mereka juga memiliki pengetahuan dan pemahaman pada level Less Literate, bahkan sebagian dari mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman pada level Not Literate. Demikian pula dengan implementasinya, terlihat bahwa sebagian telah mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dengan baik, namun sebagian lagi masih belum mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Kata kunci: *Literasi Ekonomi Islam, Literasi Ekonomi, Ekonomi Islam, Alumni IAIN Kerinci*

Pendahuluan

Literasi ekonomi Islam (selanjutnya disingkat dengan LEI) menjadi isu yang menarik banyak peneliti dan akademisi. LEI pada semua aspeknya merupakan urgensi yang perlu diperhatikan, khususnya pada Muslim sehingga dapat menjadi pelopor pengembangan ekonomi Islam (Nugraha et al, 2019; Abdullah, 2023; Dinc et al, 2023; Ichsan & Yuda, 2023). Namun demikian, LEI pada masyarakat Muslim secara luas maupun dalam konteks mahasiswa berada dalam tingkat negatif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa literasi masyarakat lebih dominan ke konvensional dibandingkan syariah, dimana pada tahun 2022 literasi keuangan umum (konvensional) mencapai 49,68% dibandingkan literasi keuangan syariah yang hanya mencapai 9,14% (OJK, 2022; 2023). Dalam konteks LEI mahasiswa, masih berada pada level yang rendah (Chorisnawati, 2022; Mendari & Kewal, 2013), dan juga popularitas ekonomi syariah dianggap tidak berbeda dengan ekonomi konvensional (Widowati et al., 2022). Dari sini, tampak jelas menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman atau penerapannya belum diterapkan secara signifikan kedalam aktivitasnya sehari-hari.

Fokus penelitian ini melihat LEI pada alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Sejauh ini, belum ditemukan literatur (riset) yang menyelidiki hal tersebut. Riset-riset sebelumnya lebih banyak menyelidiki pada mahasiswa yang masih duduk dibangku perkuliahan (Bustami & Fauzi, 2023; Chorisnawati, 2022; Hashim, 2013; Mendari & Kewal, 2013; Suminto et al., 2020; Widowati et al., 2022). Literasi dipengaruhi latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh alumni, baik latar belakang pendidikan berasal dari jurusan ekonomi secara umum maupun Islam (Widyanti et al., 2019). Alumni atau mahasiswa aktif yang masih duduk dibangku perkuliahan, juga dinobatkan sebagai agen perubahan untuk masyarakat, karena itu perlu literasi ekonomi Islam yang dimiliki lebih lebih tajam (tinggi) (Suminto et al., 2020). Alumni sudah seharusnya dapat mengidentifikasi masalah, mengenali konsep dasar ekonomi Islam, memahami prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha et al, 2019a; 2019 b; 2023; Manisih, 2015; Firdiana & Fikriyah, 2021; Bustami & Fauzi, 2023). Oleh karena itu, LEI pada alumni bisa dinilai atau dilihat dari sisi pengetahuan, pemahaman, dan sikap

dalam mengimplementasi atau penerapan kehidupan sehari-hari (Suminto et al., 2020; Bustami & Fauzi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat LEI pada alumni FEBI IAIN Kerinci. LEI pada alumni akan dilihat dari tiga pertanyaan penelitian berikut, yaitu *pertama*, bagaimana pemahaman dan pengetahuan alumni FEBI IAIN Kerinci terhadap ekonomi Islam?. *Kedua*, apakah kemampuan alumni FEBI IAIN Kerinci dapat mengimplementasikan atau menerapkan sikap (tindakan) dalam aktivitas ekonominya sehari-hari?.

Kajian Teori

Literasi Ekonomi Islam

LEI diartikan kemampuan dalam memahami ekonomi Islam sehingga memiliki kepekaan dan daya kritis yang membuatnya dapat bertindak tepat melaksanakan kegiatan ekonomi yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendek kata literasi ekonomi Islam diartikan sebagai kecerdasan dalam berekonomi menurut syariat Islam (Manisih, 2015). Mampu memahami konsep konsep dasar ekonomi Islam serta prinsip dan nilai-nilai dasar yang menguatkannya, dan yang paling terpenting adalah mampu mengaplikasikan prinsip dan nilai ekonomi Islam tersebut dalam kehidupannya (Nugraha et al, 2019a; 2019b; 2023).

Indikator LEI bisa dilihat dari sisi pengetahuan, pemahaman, dan sikap mengimplemntasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suminto et al, 2020; Bustami & Fauzi, 2023). Dalam nada yang sama, cakupanya bisa dilihat dan diuji, yaitu *Awerness* terhadap istilah ekonomi Islam, *Awerness* terhadap produk dan jasa halal, lembaga keuangan sosial Islam, pengelolaan keuangan secara Islam, kemampuan numerik dan sikap pada masa depan (Firdiana & Fikriyah, 2021). Merujuk ukuran yang digunakan Bank Indonesia bahwa LEI dapat dikatagori beberapa tingkatan, yaitu *pertama*, *Well Literate*; orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan numerik, sikap, dan sikap yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola ekonomi dan keuangan Islam. *Kedua*, *Sufficient Literate*; keadaan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan bakat (keterampilan) yang cukup, serta perilaku dan sikap yang baik, untuk mengatur dan menyelenggarakan ekonomi dan keuangan Islam. *Ketiga*, *Less Literate*: keadaan tidak mengetahui dan memahami, tidak memiliki kemampuan numerik, dan tidak memiliki sikap dan perilaku yang benar dalam mengelola dan merencanakan. *Keempat*, *Not Literate*: keadaan tidak mengetahui dan memahami konsep keuangan dan ekonomi Islam (Bank Indonesia, 2021).

Penelitian Terdahulu

Sejauh ini literatur terdahulu kurang perhatian untuk melihat LEI pada alumni, dimana lebih banyak melihat pada mahasiswa yang masih duduk dibangku perkuliahan.

Widyanti (2019) mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat literasi ekonomi seorang mahasiswa, tapi demografi berkaitan dengan jenis kelamin memiliki signifikansi yang rendah. Studi Firdana & Fikriyah (2021) menemukan LEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Dalam studi Widowati (2022), apabila dilihat dari sisi demografi bank Syariah kurang populer dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Namun mereka setuju ekonomi Syariah berdasar pada Al-Qu'ran, Hadits, Ijma, Ijtihad dan Qiyas, serta terbebas dari unsur *Riba*, *Ghahar* dan *Maysir*.

Mendari & Kewal (2013) menemukan bahwa tingkat literasi mahasiswa masih rendah. Ini terlihat keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi, dalam beberapa hal mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan hasil yang tidak seimbang dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, serta keputusan untuk asuransi jiwa, responden tidak mengerti asuransi jiwa.

Dalam studi Suminto et al (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa ekonomi syariah sudah menguasai materi ekonomi syariah dengan baik, dan skeligus mampu menggunakan ilmunya dalam hal yang lebih teknis, dan mampu diimplementasikan di kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

Studi Bustami & Fauzi (2020) mengungkapkan bahwa tingkat LEI pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah IAIN Kerinci masuk dalam katagori cukup baik. Mahasiswa jurusan ekonomi syariah masih sangat minim pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi ekonomi Islam. Hal ini juga tidak senada dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dimilikinya di atas 3.50. Meskipun demikian, kemampuan mahasiswa menerapkan dalam aktivitas ekonominya sehari-hari tampak upaya mereka diterapkan sesuai dengan ekonomi Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, diperkuat dengan wawancara mendalam dan observasi untuk melihat LEI pada alumni FEBI IAIN Kerinci. Data

wawancara dan observasi sebagai sumber data primer (utama) dalam penelitian ini. Wawancara dan observasi dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2023. Sementara itu, data penunjang berupa literatur sebagai sumber data skunder dalam penelitian ini, seperti buku, artikel jurnal, makalah, dan lain-lain sesuai dengan tema penelitian.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah alumni FEBI IAIN Kerinci, dengan total 22 alumni yang diambil secara *purposive sampling*, yang terdiri dari 5 alumni yang lulus pada tahun 2020, dan 6 alumni yang lulus pada tahun 2021, dan 5 alumni yang lulus pada tahun 2022, serta 6 alumni yang lulus pada tahun 2023. Alumni tersebut benar-benar bersedia memberikan informasi secara sadar dan atas kemauan mereka. Wawancara dilakukan beberapa kali untuk melengkapi data LEI pada alumni dan juga dilakukan observasi untuk memperkuat data.

Data hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, display data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2017). Data tersebut direduksi dengan cara memilih dan memilah hasil berdasarkan tema terkait. Selanjutnya data wawancara ditampilkan dalam bentuk narasi. Kemudian diverifikasi dengan memeriksa keaslian dan kesesuaian data dengan tema. Keseluruhan data ditelaah secara cermat dalam kerangka tekstual dan kontekstual, sehingga dilakukan analisis yang tajam.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Seperti yang telah dijelaskan, untuk mencapai tujuan penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan diperkuat data wawancara mendalam dan observasi untuk melihat LEI pada alumni FEBI IAIN Kerinci.

Untuk melindungi identitas seanyak 22 alumni FEBI IAIN Kerinci, maka mereka akan diberi nama inisial. Berdasarkan jenis kelamin tercatat sebanyak 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Selanjutnya, mahasiswa yang diwancarai pada lulusan tahun 2020 sebanyak 5 orang, dan pada lulusan tahun 2021 sebanyak 6 orang, dan pada lulusan tahun 2022 sebanyak 5 orang, dan pada mahasiswa lulusan tahun 2023 sebanyak 6 orang.

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama Inisial Informan	Jenis Kelamin		Tahun Lulus			
	Laki- laki	Perempuan	2020	2021	2022	2023
AY		✓	✓			
VIN		✓			✓	

VIV		✓		✓		
SOW		✓		✓		
MKR	✓					✓
MFZ	✓			✓		
MS		✓			✓	
DEP	✓					✓
MAZ	✓		✓			
RM	✓		✓			
AZ		✓		✓		
RV	✓		✓			
ARG	✓			✓		
DWG	✓			✓		
AMD		✓			✓	
AHMD	✓				✓	
SEP		✓			✓	
PL		✓				✓
DVM		✓				✓
MV	✓					✓
WD	✓		✓			
AV	✓					✓
Total	12	10	5	6	5	6

Sumber: Hasil Wawancara

Diawali dari wawancara dengan AY (lulusan tahun 2020) mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, setelah lulus dari perkuliahan saya bisa buka usaha warung kecil. Terkait, dengan ekonomi Islam, sejauh ini yang saya ketahui tidak terlalu mendalam, tapi dengan adanya pengetahuan tentang ekonomi syariah yang saya pelajari dikampus dulunya, sehingga saya terbantu dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjalankan usaha warung harus sesuai dengan gagasan dan prinsip ekonomi Islam. Sisi lainnya, saya juga memberikan sedikit informasi, terutama kepada keluarga dan juga teman saya, misalnya riba dan lain sebagainya”(Wawancara, 6 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dengan AY di atas, tampak terhadap pengetahuan dan pemahaman ia terhadap ekonomi Islam sudah cukup baik. Demikian juga penerapan dalam kehidupan sehari, mampu dilaksanakan dengan baik. Pernyataan AY ini, juga senada dengan hasil obsevasi, daimana pada saat dia menjaga warung, dia didatangi oleh kredit koperasi yang masih konvensional, yang mengajak transaksi simpan pinjam, tapi transaksi tidak dilaksanakan atau ditolak, karena ada unsurnya Riba. Selain itu, dalam menejaga dia melaksanakan sebagaimana norma dan etika dalam berbisnis secara ekonomi Islam, seperti jujur dan lain sebagainya (Observasi, 6 Mei 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh MS (lulusan tahun 2022) mengungkapkan bahwa: *“Pastinya ekonomi Islam bergerak secara positif dan normative, dalam tataran positif bukan berarti menafikan kegiatan ekonomi hanya berpusat pada dunia saja, tetapi bagaimana kegiatan ekonomi itu bisa berimplementasi ke akhirat kelak. atau yang sering dikenal mencapai Fallah. Selain itu, dalam kegiatan ekonomi, saya selalu*

menerapkan ekonomi Islam, seperti ketika saya sedang ingin membeli produk, pastinya harus dilihat Halal, demikian juga saya selalu mengingatkan keluarga saya termasuk tetangga rumah saya bagaimana menjalan kegiatan ekonomi sesuai dengan ekonomi Islam, misalnya dalam bertransaksi usahakan jangan sampai berhutang dengan berjensi Ribawi dan lain-lain” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Dari wawancara di atas, tampak MS menggambarkan pengetahuan dan pemahamannya sudah cukup baik. Hal ini juga didukung pada saat observasi, dimana ia mampu menganalisis dengan baik dalam aktivitas ekonomimnya. Bahkan ia sering berdialog untuk memberi informasi kepada keluarga dan tetangga, ketika ditanya bagaimana peminjaman uang di Bank Konvensional bisa termasuk Riba, ia langsung memberikan penjelasan dengan pengetahuan yang dimilikinya (Observasi, 10-14 Mei 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh VIN (lulusan tahun 2022), yang mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini, saya mengakui tidak mengetahui lebih dalam tentang ekonomi syariah, karena dulunya disaat perkuliahan lebih banyak online karena wabah covid-19, jadi banyak hal yang belum sepenuhnya yang saya ketahui. Pada saat ini saya bebisnis jual beli-online. Karena kurangnya lapangana pekerjaan, jadi yaa cukup berbisnis online saja” (Wawancara, 20 Mei 2023).

Dari pernyataan VIN di atas, tampak ia tidak begitu mendalam diketahuinya, tapi dengan mempelajari ekonomi Islam dibangku perkuliahanya dulu, ia mampu memahami atau menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, dimana dalam menajlan bisnis onlinenya sesuai dengan prinsip-prinsip jual beli dan dan etika berbisnis dalam Islam yang dipelajari pada saat kuliah (Observasi, 20 Mei 2023).

Di samping itu, MFZ (lulusan tahun 2021) mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, saya sebagai mahasiswa alumni ekonomi syariah, dengan mempelajari ekonomi Islam dulunya dikampus, saya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yaa.. secara garis besar ekonomi Islam itu pastinya harus sejalan dengan prinsip syariah. Ini berbeda dengan ekonomi pada umumnya, tidak berjalan dengan prinsip syariah..” (Wawancara, 26 Mei 2023) .

Dari hasil wawancara dengan MFZ di atas, tampak pengetahuan dan pemahaman ia terhadap ekonomi Islam sudah cukup baik. Demikian juga penerapan dalam kehidupan sehari, mampu dilaksanakan dengan baik. Pernyataan DA ini, juga senada dengan hasil obesevasi, dimana saat ini ia bekerja sebagai Karyawan Pebankan Syariah. Dalam bekerja ia mampu menerapkan secara sistematis seusai dengan yang pengetahuan dan pemahanya terhadap prinspi ekomomi dan keuangan Islam (Observasi, 29-31 Mei 2023).

Wawancara dengan RM juga menunjukkan komitmen yang kuat untuk memahami ekonomi syariah meskipun menghadapi kendala pengetahuan. Ini mencerminkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kesungguhan dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut tampak terlihat dari ungkpanya berikut:

“Saya menerapkan ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi saya. Saya memastikan bahwa semua investasi saya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari investasi dalam bisnis yang terkait dengan alkohol atau perjudian. Selain itu, saya juga berusaha memberikan zakat dan sedekah secara teratur sesuai dengan ketentuan syariah” (Wawancara, 9 Juni 2023).

AZ menghadapi kendala dalam menemukan produk keuangan syariah yang sesuai. Ini menunjukkan perlunya perkembangan lebih lanjut dalam industri keuangan syariah dan penyediaan opsi yang lebih banyak bagi individu yang ingin menerapkan prinsip-prinsip ini. Hal tersebut bisa dilihat dari ungapannya berikut:

“Ekonomi syariah membantu saya memiliki pandangan yang lebih bijak terkait dengan pengelolaan keuangan. Saya menghindari utang yang berbunga dan berusaha hidup sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini telah memberikan kestabilan keuangan yang lebih baik bagi saya dan keluarga saya” (Wawancara, 14 Juni 2023).

Agak berbeda dengan ungapkan VIV (lulusan tahun 2021), yang mengungkapkan bahwa;

“Saya tidak terlalu memahami ekonomi Syariah secara lebih dalam. Setelah lulus saya bekerja di PT. Astra, dimana dalam produk PT tersebut ada yang Syariah dan ada juga yang Konvensional. Pada saat yang sama, saya mengakui tidak bisa menerapkan sepenuhnya prinsip syariah pada tempat saya bekerja, karena dituntut sesuai standar produknya. Yaaa, sejauh ini, saya itu kendalanya tidak bisa menjalankan ekonomi syariah dalam sepenuhnya pekerjaan saya, ini juga dikarenakan konsumen banyak yang membeli produk yang konvensional dan sedikit konsumen membeli produk yang syariahnya” (Wawancara, 19 Juni 2023).

Dari Pertanyaan VIV diatas, tampak jelas ia mengakui masih dangkal pengetahuan dan pemahamannya terhadap ekonomi syariah, tapi ia mampu membedakan bagaimana penerapannya sesuai ekonomi syariah. Dibalik ia mampu membedakan bagaimana penerapannya, tampak setelah lulus kuliah ia belum bisa menerapkan secara baik. Alasan belum mampu menerapkannya, terutama dengan pekerjaan ia duduki saat ini dituntut sesuai SOP, yaitu bila produk-produk yang konvensional banyak dimintai konsumen harus melayani hal tersebut. Demikian juga konsumen lebih menyukai produk syariah harus melayani sesuai syariah. Namun sejauh ia bekerja, ia mengakui lebih banyak melayani konsumen yang membeli produk-produk konvensional, ketimbang yang syariahnya.

Senada dengan itu, SOW (lulusan tahun 2021) juga mengungkapkan bahwa:

“setelah lulus, saya mendapatkan pekerjaan di Bank Konvensional Jakarta. Sejauh ini, saya mengetahui bahwa tempat pekerjaan tidak sesuai background dan tidak sejalan dengan apa yang saya pelajari ketika dibangku perkuliahan, walaupun tidak banyak yang saya ketahui dibangku perkuliahan, seperti masalah produk-produk, akad-akad, serta lainnya, tapi apa boleh buat karena ketersediaan untuk melamar pekerjaan di lembaga syariah terbatas, pernah melamar di lembaga syariaiah, namun tidak ada kabar selanjutnya. Saya mengakui, untuk sekarang ini tidak mempermasalahkan pekerjaan saya, yang penting saya bisa mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari” (Wawancara, 23 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dengan SOW di atas, terlihat jelas pengetahuan dan pemahaman juga masih dangkal dengan ekonomi syariah. Demikian juga penerapannya, yang diamati dalam aktivitas sehari-hari, dimana terlihat ia bekerja pada Bank Konvensional. Ia mengetahui bahwa pekerjaan ini tidak senada dengan *background* yang ia miliki, ia tidak mempermasalahkan pekerjaan ini, karena beralasan pengen hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Observasi, 25 Juni 2023).

Kemudian DEP (lulusan tahun 2023) mengungkapkan bahwa, *“Saya aya tidak terlalu banyak pengetahaun disertai dengan paham pada ekonomi Islam, seperti ketika mempelajari ekonomi Islam diwaktu kuliah banyak istilah-istilah ekonomi yang saya gagal pahami. Yaa.. dengan sedikit pengetahuan ini, pastinya saya hars terapkan pada kegiatan ekonomi saya sehari-hari, misalnya ketika saya berbelanja makanan maupun kosmetik memperhatikan aspek halalnya. Sekira itu yang dapat saya haturkan kepada anda...”* (Wawancara, 25 Juni 2023).

Dari wawancara DEP di atas, tampak ia mengakui sedikit mengetahui ekonomi Islam. Selanjutnya, juga terlihat dengan pengetahuan yang sedikit ia selalu menerapkan yang terbaik dalam kegiatan ekonominya, seperti ia melakukan kegiatan konsumsi aspek halal diutamakan.

Seneda dengan ungkapan MAZ (lulusan tahun 2020) yang mengungkapkan bahwa: *“Saya mengakui saya tidak begitu banyak pengetahuan dan paham dengan ekonomi Islam. Yang saya ketahui ekonomi Islam pastinya berjalan sesuai dengan prinsip Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis. Mempelajari ekonomi Islam sangat penting, karena dapat menjadi pedoman hidup dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya dalam konsumsi harus mengkonsumsi yang halal dan lain-lain”* (Wawancara, 28 Juni 2023).

Dari wawancara di atas, tampak MAZ belum sepenuhnya mengetahui ekonomi Islam. Namun, ia tetap spirit dalam kegiatan ekonominya sehari-hari senada dengan ekonomi Islam, seperti membeli sesuatu harus halal. Hal ini didukung data observasi, ketika MAZ sedang berbelanja, ia megutamakan perbelanjaan yang halal (Observasi, 28 Juni 2023).

Berbeda dengan MKR (lulusan tahun 2023) yang mengungkapkan bahwa; *“Saya tidak terlalu banyak mengetahui dan memahami ekonomi Islam. Demikian juga dalam penerapannya aktivitas sehari-hari saya belum mampu menerapkannya, karena ditempat tinggal saya lebih meminati sistem konvensional ketimbang yang*

Islamnya, misalnya ada salah satu keluarga saya ingin membeli mobil tapi duitnya minjam ke Bank Konvensional, yaa tanpa pikir panjang saya mengikuti alur mereka saja, ketimbang memperjelasakan lebih dalam kepada mereka, karena takut salah menjelaskanya” (Wawancara, 30 Juni 2023).

Dari pernyataan MKR di atas, tampak bahwa ia belum banyak pengetahuan dan pemahamannya terhadap ekonomi syariah. Demikian juga penerapan dalam aktivitas ekonominya sehari-hari, karena beralasan ditemapt tinggal ia sekarang lebih minat kepada yang sistem konvesnional, seperti salah satu keluarga ia minta pendapat bagaimana kalo beli mobil melakukan pinjam uang ke bank konvensional, ia belum mampu memberikan satu pernyataan yang terang menerang kepada mereka. Di luar itu, juga terlihat pada MKR pada saat observasi, dimana ada suatu perilaku ekonosmi yang tidak sesuai dengan ekonomi Islam, yaitu pada transaksi bermain Game yang jenisnya ada Chip dan ini termasuk yang dilarang ekonomi Islam karena ada unsur Maysir (Observasi, 30 Juni 2023).

Pembahasan

Pemahaman dan Pengetahuan Alumni FEBI IAIN Kerinci Terhadap Ekonomi Islam

Secara sederhana, menilai LEI bisa dilihat dari sisi pengetahuan, pemahaman (Suminto et al, 2020; Bustami & Fauzi, 2023). Merujuk ukuran yang digunakan Bank Indonesia bahwa LEI dapat dikatagori beberapa tingkatan, yaitu *pertama, Well Literate*; orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan numerik, sikap, dan sikap yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola ekonomi dan keuangan Islam. *Kedua, Sufficient Literate*; keadaan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan bakat (keterampilan) yang cukup, serta perilaku dan sikap yang baik, untuk mengatur dan menyelenggarakan ekonomi dan keuangan Islam. *Ketiga, Less Literate*: keadaan tidak mengetahui dan memahami, tidak memiliki kemampuan numerik, dan tidak memiliki sikap dan perilaku yang benar dalam mengelola dan merencanakan. *Keempat, Not Literate*: keadaan tidak mengetahui dan memahami konsep keuangan dan ekonomi Islam (Bank Indonesia, 2021). Berdasarkan ukura ini, tampak 22 alumni FEBI IAIN Kerinci berada pada tingkat literasi yang berbeda. Beberapa dari mereka sudah mengetahui dan memahami tentang ekonnomi Islam yang dipelajari diwaktu kuliah dulu. Namun juga ditemukan beberapa dari meraka memiliki pegatahuan dan pemahaman yang masih rendah.

Tabel 2. LEI Alumni FEBI IAIN Kerinci

Tingkat LEI	Nama Inisial Informan	Alasan
-------------	-----------------------	--------

<i>Sufficient Literate</i>	AY	Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan bakat (keterampilan) yang cukup, serta perilaku dan sikap yang baik, untuk mengatur dan menyelenggarakan ekonomi dan keuangan Islam
	MS	
	VIN	
	MFZ	
	RM	
	AZ	
	RV	
	ARG	
	DWG	
	MV	
	DVM	
	PL	
	SEP	
	AHMD	
	AMD	
Less Literate	VIV	Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah, tidak memiliki sikap dan perilaku yang benar dalam aktivitas ekonominya sehari-hari.
	SOW	
	DEP	
	MAZ	
	WD	
	AP	
Not Literate	MKR	Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat rendah terhadap ekonomi Islam, dan sikap dan perilaku belum mampu dalam aktivitas ekonominya sehari-hari.

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi

Dari tabel di atas, tampak jelas bahwa LEI yang dimiliki oleh alumni pada *Sufficient Literate* sebanyak 15 orang alumni. Selanjutnya LEI yang dimiliki oleh alumni a pada *Less Literate* sebanyak 6 orang alumni. Kemudian LEI yang dimiliki oleh alumni pada *Not Literate* sebanyak 1 orang alumni.

Manisih (2015) mengungkapkan bahwa LEI itu seperangkat kemampuan dalam memahami ekonomi Islam sehingga memiliki kepekaan dan daya kritis yang membuatnya dapat bertindak tepat melaksanakan kegiatan ekonomi yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendek kata literasi ekonomi Islam diartikan sebagai kecerdasan dalam berekonomi menurut syariah Islam. Hal senada juga diungkapkn oleh Nugraha et al (2019) seseorang dapat dikatan “Literate” dalam ekonomi Islam apabila ia mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang kemudian terkejutantahkan dalam kehidupan berekonominya. Mampu memahami konsep-konsep dasar ekonomi Islam serta prinsip dan nilai-nilai dasar yang menguatkannya, dan yang paling terpenting adalah mampu mengaplikasikan prinsip dan nilai ekonomi Islam tersebut dalam kehidupannya.

Beberapa responden, seperti VIN, VIV, DEP, MAZ, dan MKR, mengakui bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang ekonomi syariah. Mereka

mengungkapkan bahwa ada sejumlah istilah dan konsep yang sulit dipahami, dan bahwa mereka belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada alumni FEBI mengenai literasi ekonomi Islam, terutama dalam belajar di waktu kuliah tidak begitu serius. Oleh karena itu, pengetahuan tentang materi ekonomi Islam yang dipelajari waktu kuliah, tentu menjadi sebuah hal yang memang harus diutamakan dan dimiliki oleh alumni. Menguasai materi yang dulunya dipelajari termasuk hal yang wajib untuk merubah perilaku agar lebih baik (Suminto et al, 2020).

Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh alumni FEBI IAIN Kerinci yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku, maka memberikan manfaat yang sangat banyak bagi kehidupannya. Inilah yang dimaksud dengan literasi ekonomi Islam adalah kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan pengetahuan dan pemahamannya berdasarkan sikap dan perilaku yang dilakukannya.

Kemampuan Alumni FEBI IAIN Kerinci Dalam Menerapkan Sikap (Tindakan) Ekonomi Islam Pada Aktivitas Ekonomi

Menerapkan ilmu ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi syariah terhadap sikap (tindakan) ekonomi sehari-hari. Penerapan literasi ekonomi ini adalah sebuah sikap yang jelas memperhatikan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoritis ke dalam tindakan nyata (Suminto et al, 2020). Literasi juga berkaitan dengan kemampuan hidup yang akan selalu digunakan oleh manusia dalam melakukan apapun, melakukan setiap hal yang berkaitan dengan apa yang diinginkan baik di era sekarang ataupun di era yang akan datang. Oleh karena itu, begitu pentingnya literasi akan mampu menghindarkan manusia, bangsa atau siapapun dari kesulitan untuk bertahan. Pernyataan ini disampaikan oleh Matsuura yang menjabat sebagai director-general of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (Redmund, 2010). Mayoritas informan menyadari pentingnya literasi ekonomi syariah meskipun beberapa di antaranya mengakui bahwa pengetahuan mereka masih terbatas. Mereka mengakui bahwa pemahaman ekonomi syariah adalah penting dalam memandu keputusan keuangan mereka dan menghindari yang haram.

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai pemaknaan tersendiri mengenai literasi ekonomi yaitu sebuah perilaku yang dilakukan oleh manusia yang di dasarkan atas ilmu pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut manusia bisa menunjukkan bahwa yang ada dalam pikirannya merupakan pengetahuan yang tepat untuk menyelesaikan persoalan yang sedang atau akan dihadapi. Dimana persoalan yang akan dihadapi oleh semua manusia adalah masalah ekonomi.

Masalah ekonomi yang dihadapi oleh manusia kemudian dipelajari agar dampaknya tidak terlalu membahayakan, di sinilah peran alumni FEBI IAIN KERINCI untuk menerapkan kegiatan ekonomi yang baik dan benar sesuai dengan apa yang dipelajari diwaktu kuliah dulunya.

Secara garis besar, tampak sikap sebagian alumni FEBI IAIN Kerinci sudah mampu menerapkan dengan baik dalam kegiatan ekonominya sehari-hari. Namun juga ditemukan sebagian dari mereka belum mampu menerapkannya dalam kegiatan ekonominya sehari-hari. Sebagai contoh, sebagian di antara mereka mampu menerapkan yang baik pada pekerjaan yang dilakukannya, seperti kejujuran dan lain sebagainya. Namun ada sebagian lagi belum menerapkannya, seperti bekerja di salah satu lembaga yang berbasis konvensional. Apabila bekerja di dalam satu lembaga konvensional, maka pengetahuan dan pemahaman ekonomi Islam yang pernah dipelajarinya saat di kampus yang pastinya tidak bisa diterapkan. Di luar itu juga ditemukan di antara mereka yang masih bergelut dengan Maysir dalam aktivitas ekonominya sehari-hari. Hal ini jelas merupakan suatu tindakan dan perilaku yang dilarang dalam ajaran Islam maupun ekonomi Islam itu sendiri.

Tantangan dalam Menerapkan Ekonomi Syariah dalam Konteks Konvensional informan seperti VIV, SOW, dan MKR menghadapi kendala dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam konteks pekerjaan mereka yang mungkin mengutamakan produk konvensional. Ini menciptakan dilema dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dari situasi itu, ketika tindakan sudah baik atau belum baik, maka akan berdampak pada kemaslahatan yang ditimbulkannya. Seperti halnya pada hukum ekonomi syariah di mana sesuatu kegiatan ekonomi dikatakan memberikan *maslahah* ketika mampu menjaga lima hal yaitu menjaga agama, akal, jiwa, harta dan keturunan (Fauzi et al, 2022).

Dari situasi itu pula, Nugraha et al (2019) seseorang dapat dikatakan “*literate*” dalam ekonomi Islam apabila ia mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang kemudian terjawabantahkan dalam kehidupan berekonominya. Mampu memahami konsep-konsep dasar ekonomi Islam serta prinsip dan nilai-nilai dasar yang menguatkannya, dan yang paling terpenting adalah mampu mengaplikasikan prinsip dan nilai ekonomi Islam tersebut dalam kehidupannya.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa LEI alumni FEBI IAIN Kerinci tampak sebagian dari mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman berada pada *Sufficient Literate*, dan sebagian dari mereka juga memiliki pengetahuan dan pemahaman berada pada *Less Literate*, dan bahkan sebagianya dari mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman pada *Not Literate*. Demikian juga pada penerapannya, tampak sebagian sudah mampu menerapkan dalam aktivitas ekonominya sehari-hari dengan baik, tapi ada juga sebagianya lagi masih belum mampu menerapkan dalam aktivitas ekonominya sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari jumlah informan, dan lama observasi yang dilakukan tentunya masih kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh informan masih kurang sesuai dengan pendapat yang seharusnya. Berdasarkan hal tersebut untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan instrument test yang lebih komprehensif menggambarkan mengenai literasi ekonomi syariah yang berfokus menguji pemahaman dan kemampuan informan/responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Achieving Islamic Financial Literacy in Malaysia: Issues and Challenges. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 487, pp. 889–896). https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_64
- Alharbi, R. K. (2022). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2717–2741. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>
- Arzam, A., Fauzi, M., Efendi, F., & Sulastrri, W. Islamic Crowdfunding: A Review Literature. *Review of Islamic Economics and Finance*, 6(2), 171-186. <https://doi.org/10.17509/rief.v6i2.62827>
- Bank Indonesia. (2002). KAJIAN EKONOMI & KEUANGAN SYARIAH.
- Bustami, A. W., & Fauzi, M. Portrait of Islamic Economic Literacy on Students of

- Department Sharia Economics IAIN Kerinci. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 288-300. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41533>
- Cendra, C., Fauzi, M., Arzam, A., Novia, A., Hulwati, H., Bustami, Y., ... & Mursal, M. (2020). The Effect of Income with Household Consumption on The Welfare of Dodol Potato Businesses Assessed From Islamic Economic Concept. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 81-93. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i2.11214>
- Chorisnawati. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dewi, M. K. (2021). Enhancing Islamic financial literacy through community-based workshops: a transtheoretical model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 729–747. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0261>
- Dinc, Y., Çetin, M., & Jahangir, R. (2023). Revisiting the concept of Islamic financial literacy in a boundaryless context: cross-country comparison of Islamic financial literacy. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(8), 1364-1382. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0043>
- Efendi, F., Candra, A., Mardianton, M., Fauzi, M., Ilham, E. M., & Sumarni, I. (2023). The Concept of Islamic Economic Fiqh in Mu'amalah Perspective. *Samara: Journal of Islamic Law and Family Studies*, 1(1), 10-18. <https://ojs.stai-blb.ac.id/index.php/sajilfas/article/view/70>
- Firdiana, E., & Fikriyah, K. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 99–109. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p99-109>
- Fauzi, M., & Kurniawan, M. (2023). Muslim Prosperous Family (MPF) Consumption in Koto Tuo Ujung Pasir Village: Is It Consistent with Islamic Consumption Behaviour?. *RISALAH IQTISADIYAH: Journal of Sharia Economics*, 2 (1), 35-46. <https://doi.org/10.59107/ri.v2i1>
- Fauzi, M., Efendi, F., Bundo, M., Eriawati, Y., & Rahmat, F. Tinjauan Literatur Terkini Tentang Wakaf. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 232-252. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41811>
- Hashim, C. N. (2013). Economics literacy among university students: A case study of International Islamic University Malaysia (IIUM). *World Applied Sciences Journal*, 28(6), 871–875. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.28.06.1071>
- Hulwati, H. (2022). Kesejahteraan ekonomi islam: bukti dari asyarakat penerima manfaat badan usaha milik desa (BUMDes) karya dermawan dusun dalam. *AN-NISBAH: JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 9(02), 375–409. <https://doi.org/10.21274/an.v9i2.5930>
- Ichsan, N., & Yuda, E. K. (2023). Islamic Economic Literacy Level of Teacher In Al Tsaqafah Islamic Boarding School. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 178-190. <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6731>
- Manisih, S. (2015). Urgensi Literasi Ekonomi Islam Pada Generasi Muda Muslim. *Dialog*,

- 38(2), 203–210. <https://doi.org/10.47655/dialog.v38i2.45>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Nugraha, A. L., Sunjoto, A. R., & Susilo, A. (2019a). Signifikansi Penerapan Literasi Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis. *Islamic Economics Journal*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.21111/iej.v5i1.3680>
- Nugraha, A. L., Soenjoto, A. R., & Susilo, A. (2019b). The Influence of Islamic Economic Literacy on the Purchasing Power of Unida's Students in Unit Usaha Unida (U3). In *7th ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance* (pp. 172-177).
- Nugraha, A. L., Al Hakim, S., Jubaedah, D., Julian, A., & Athoillah, M. A. (2023). Islamic Economic Literacy: A Paradigma Economic Thought In Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(1), 18-28. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIEP/index>
- OJK. (2023). Memperkuat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. In www.ojk.go.id (p. 1).
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In [Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id) (p. Info terkini: Berita dan Kegiatan). <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/InfografisSurvei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Riyanti, R. (2022). Legal status of digital financial transactions in sharia economic perspective: Literacy of Islamic economic law study. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(1), 98-109. <https://doi.org/10.53730/ijssh.v6n1.4916>
- Sari, N., Syarif, D., Fauzi, M., & Mursal, M. (2021). Pengaruh Harga Kayu Manis Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Aspek Religiusitas. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(2), 188-203. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v7i2.25648>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminto, S., Fahmi, M. F., & Mutafarida, B. (2020). Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>
- Widowati, A. I., Universari, N., & Wahdi, N. (2022). Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1391>
- Widyanti, T., Tetep, & Mulyana, E. (2019). Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.30>